## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

#### I. METODE YABKU KATSIRA

## A. Pengertian Metode

Sebelum membahas tentang metode yabku katsira alangkah bijaknya penulis mengemukakan tentang pengertian metode, pengertian yabku katsira serta pengertian metode yabku katsira secara tersendiri sehingga bisa difahami lebih mudah.

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain :

### 1. ROTHWELL & KAZANAS

Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi

#### 2. TITUS

Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.

## 3. MACQUARIE

Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu

### 4. WIRADI

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis)

### 5. DRS. AGUS M. HARDJANA

Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai

### 6. Almadk (1939)

Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran

## 7. Ostle (1975)

Metode adalah pengejaran terhadap sesuatu untuk memperoleh sesuatu interelasi

## 8. Hebert Bisno (1969)

Metode adalah teknik-teknik yg digeneralisasikan dgn baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek.

# 9. Max Siporin (1975)

Metode adalah sebuah orientasi aktifitas yg mengarah kepada persyaratan tugas-tugas dan tujuan-tujuan nyata.

### 10. Rosdy Ruslan (2003:24)

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

#### 11. Kamus Bahasa Indonesia

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yg ditentukan.

## 12. Depatemen Sosial RI

Metode adalah cara teratur yang digunakan utk melaksanakan pekerjaan agar tercapai hasil sesuai dgn yg diharapkan.<sup>5</sup>

## B. Pengertian Yabku Katsira

Secara etimologi pengertian yabku katsira berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yakni yabku dan katsira, yabku berasal dari akar kata baka – yabki – bukaan yang artinya "menangis". <sup>6</sup> Sedangkan katsira berasal dari kata *katsura- yaktsuru- fahuwa katsir* yang berarti "banyak". <sup>7</sup> sehingga yabku katsira secara etimologi dapat diartikan menangis yang banyak atau menangis tersedu-sedu.

Sedangkan pengertian yabku katsira secara terminologi adalah sebuah aktivitas meneteskan air mata secara tersedu-sedu atau sekedar beberapa tetes air mata akan tetapi dalam intensitas waktu yang sering, dikarenakan suatu

<sup>7</sup>. ibid. hal: 1192

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> . http://candrawesly.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-definisi-metode-menurut.html

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> . Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif. 2007) hal : 103

sebab tertentu baik itu berupa hal yang menyedihkan, menyakitkan ataupun hal yang menggembirakan dan menyenangkan. <sup>8</sup>

Menangis adalah hal yang manusiawi pada diri manusia. Menangis bukanlah menunjukkan kelemahan jiwa seseorang. Salah besar jika ada anggapan bahwa orang yang rajin menangis adalah orang yang jiwanya lemah. Nabi Muhammad SAW adalah sosok manusia perkasa yang ulet, tahan uji, dan jauh dari sifat-sifat lemah. Terbukti beliau dapat menaklukkan semua serangan atas diri beliau, baik yang datang dari manusia, syaitan, bahkan yang datang dari hawa nafsu beliau sendiri.

Hal ini ditegaska<mark>n oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Najmi:</mark>

Artinya: " Dan, tidaklah dia (Nabi Muhammad) itu berbicara dengan hawa nafsu, tetapi apa yang dikatakannya adalah berdasarkan pada wahyu yang diwahyukan kepadanya"<sup>9</sup>

Sosok lain adalah Umar "Al Farouq" bin Khattab. ra, khalifah Rasulullah yang kedua. Beliau terkenal sangat tegas terhadap kedzaliman, dan mampu membuat kecut perut musuh-musuh Islam berbentuk kekuatan super

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Thabari, Abu Ja'far al-Amali, Muhammad bin jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib, tafsir Al-Thabari, Jami'ul Bayan fi Ta'wili Al-Qur'an, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Juz 14). hal:401
 Departemen Agama RI, 2005. Al-Qur'an Dan Tarjamah., (Jakarta: QS. Al-Najm ayat 3-4).

power sekalipun, seumpama Romawi dan Parsi. Namun dibalik keperkasaan dan tubuh kekar yang beliau miliki, ternyata beliau sangat mudah menangis sampai mengguguk-guguk bila berdiri sholat menghadap Tuhannya, atau saat berdzikir menyebut dan mengingat asma Tuhannya. Padahal Nabi dalam hadits Bukhari Muslim mengatakan bahwa syaitan tidak akan berani berpapasan dengan Umar bin Khattab.

Sosok lain lagi adalah Muhammad Al Fattah, penakluk Konstantinopel. Beliau adalah seorang Pemimpin Islam yang sangat ulet dan perkasa di medan pertempuran, namun acapkali menangis tersedu-sedu saat mengadu kepada Tuhannya di malam hari yang sepi di kemahnya yang sederhana, di tengahtengah kemah pasukannya yang terlelap kelelahan karena bertempur seharian.

Tegasnya, sekali lagi, menangis bukanlah tanda kelemahan jiwa seorang hamba yang menyebabkan seseorang dapat jatuh ke jurang kehinaan, namun justru sikap terpuji yang mesti wujud pada diri setiap hamba Allah yang senantiasa berdiri pada dua tonggak kehidupan yang sangat penting; khouf (rasa takut) dan roja' (rasa harap).

Di masa sekarang ini banyak yang mencela orang yang suka menangis. Tidak jarang ketika seseorang melihat orang lain beribadah semisal; sholat, membaca Al Qur'an, berdzikir sambil menangis, maka orang yang melihat perbuatannya itu justru mengejek dan merendahkan perbuatan menangis tersebut.<sup>10</sup>

## C. Pengertian Metode Yabku Katsira

Metode yabku katsira adalah sebuah metode bimbingan konseling yang menggabungkan antara konseling individu dan konseling kelompok yang dipadukan dengan sentuhan emosi melalui pendekatan-pendekatan yang bersifat religius untuk menciptakan kesadaran diri sendiri terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para siswa sampai mereka secara sadar ataupun tidak mereka sadari meneteskan air mata atau menangis tersedu-sedu sehingga memunculkan penyesalan atas perbuatan salah mereka dan memunculkan komitmen untuk merubah diri menjadi lebih baik. <sup>11</sup>

Metode ini merupakan sebuah senjata guna mengintrospeksi diri secara menyeluruh atas segala yang dilakukan oleh siswa-siswi melalui sitem sentuhan hati nurani yang mendalam, memberikan rasa tenang dan sugesti bahwa ada kekuatan diluar diri kita yang maha dahsyat yang menguasai segalanya sehingga kita menyadari betapa kecil dan sangat lemah kita dihadapan sang pemilik segalanya yakni Allah SWT pencipta kita dan seluruh

 $^{10}\ http://virouz007.wordpress.com/2010/05/15/menang is-adalah-sunnah-dalam-islam/$ 

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> . Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya' Al-Ulum Al-Din*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiah, juz 3) hal . 479

jagat raya ini. Kesadaran semacam ini memunculkan rasa takut jika akan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada atau akan mengulangi kembali kesalahan yang sama.<sup>12</sup>

Penerapan metode ini mengacu pada firman Allah SWT dalam surat Al-Taubah ayat 82 berikut ini :

Artinya : Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan. 13

Merujuk pada ayat tersebut diatas, Ibnu Katsir menjabarkan dalam karya ilmiah beliau yakni tafsir Ibnu Katsir (*Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*) bahwa apabila seseorang itu lebih banyak tertawa, maka akan menjadikan hatinya itu keras sehingga sangat sulit untuk menerima nasehat dari siapapun bahkan hampir mustahil untuk menyadari kesalahannya sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika seseorang itu banyak menangis, maka akan menjadikan hatinya itu lembut dan mudah menerima nasehat dan masukan dari orang lain serta mampu berintrospeksi diri. <sup>14</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> . Al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim wa Al-Sab'I Al-Matsani*, juz 7, (Beirut : Al-Maktabah Al-Ilmiah )hal . 316

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>. Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an Dan Tarjamah*, (Jakarta: QS. Al-Taubah, ayat 82).

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>. Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*, juz 4, (Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiah) hal: 189

Berangkat dari semua hal tersebutlah metode ini dibuat dan dikembangkan. Metode ini merupakan penggabungan dan pengembangan dari konseling individu dan kelompok, maka pelaksanaan metode yabku katsira bisa secara individu dan juga bisa secara berkelompok.

### II. BIMBINGAN KONSELING

## A. Pengertian Bimbingan

Menurut Abu Ahmadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anakanak, remaja, atau orang dewasa. agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. 15

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrassi*), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5.

Sementara Bimo Walgito (2004: 4-5), mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. <sup>16</sup>

### **B.** Pengertian Konseling

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antarab dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.<sup>17</sup>

\_

<sup>17</sup> Ibid. 101

 $<sup>^{16}</sup>$  Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 288.

konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu konseli memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.<sup>18</sup>

## C. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. 19

## D. Tujuan Bimbingan dan Konseling

- 1. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli adalah:
  - a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam

Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung: CV Ilmu Bandung, 2003) h.9
 Tohirin, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 164

- kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), sertadan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
  - e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- h. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahim dengan sesama manusia.
- i. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

- j. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.
- 2. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah:
  - a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
  - b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
  - c. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
  - d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mengggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
  - e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
  - f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

- **3.** Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah :
  - a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
  - Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
  - c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
  - d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
  - e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
  - f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
  - g. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.

h. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.<sup>20</sup>

## E. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- 3. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> http://zaldi-tujuan-bk.blogspot.com

memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

- 4. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- 5. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala
  Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan

program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

- 7. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 8. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

10. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>21</sup>

## F. Manfaat Bimbingan Dan Konseling

- 1. Bimbingan konseling akan membuat diri kita merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan konseling tersebut membantu kita untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita.
- 2. Bimbingan konseling juga membantu menurunkan bahkan menghilangkan tingkat tingkat stress dan depresi yang kita alami karena kita dibantu untuk mencari sumber stress tersebut serta dibantu pula mencari cara penyelesaian terbaik dari permasalahan yang belum terselesaikan itu.
- 3. Bimbingan konseling membantu kita untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h.105

4. Perkembangan personal akan meningkat secara positif karena adanya bimbingan konseling.

## G. Asas Bimbingan Dan Konseling

- 1. Asas Kerahasiaan (confidential): yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin,
- 2. Asas Kesukarelaan: yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti/ menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
- 3. Asas Keterbukaan: yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (konseli). Agar peserta didik (konseli) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih

- dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kekarelaan.
- 4. Asas Kegiatan: yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.
- 5. Asas Kemandirian; yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (konseli) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individuindividu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.
- 6. Asas Kekinian: yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/konseli dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (konseli) pada saat sekarang.
- 7. Asas Kedinamisan: yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/konseli) hendaknya selalu

- bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- 8. Asas Keterpaduan: yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.
- 9. Asas Kenormatifan: yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (konseli) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.
- 10. Asas Keahlian: yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselnggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraaan jenis-jenis

- layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.
- 11. Asas Alih Tangan Kasus: yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (konseli) kiranya dapat mengalih-tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor)dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.<sup>22</sup>
- 12. Asas Tut Wuri Handayani: yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluasluasnya kepada peserta didik (konseli) untuk maju.<sup>23</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h.105

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Akhmad, Sudrajat, *Fungsi Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)h. 65

### III. KENAKALAN REMAJA

## A. Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sering diartikan terjemahan dari juvenile delinquency. Secara etimologis pengertian juvenile delinquency berasal dari kata juvenile yang berarti anak, dan delinquency yang berarti kejahatan. Jadi secara etimologis juvenile delinquency adalah kejahatan anak. Dari berbagai pengertian tentang kenakalan remaja atau juvenile delinquency dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja atau juvenile delinquency memiliki arti kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja. Dengan demikian kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melanggar hukum yang dapat dikenai sanksi pidana bagi yang melanggar larangan tersebut. <sup>24</sup>

## B. Penyebab kenakalan Remaja

Kenakalan remaja itu terjadi karena beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

### 1. Faktor Internal

a. Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> . http://hukum.unmuhjember.ac.id/index.php/13-berita/11-kenakalan-remaja

- identitas peran. Kenakalan ramaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- b. Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
- b. Teman sebaya yang kurang baik
- c. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

## C. Mengatasi kenakalan Remaja

Hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja:

- Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- 2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
- 3. Kemauan orangtua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
- Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> http://belajarpsikologi.com/kenakalan-remaja/